

BAB II

GAMBARAN UMUM

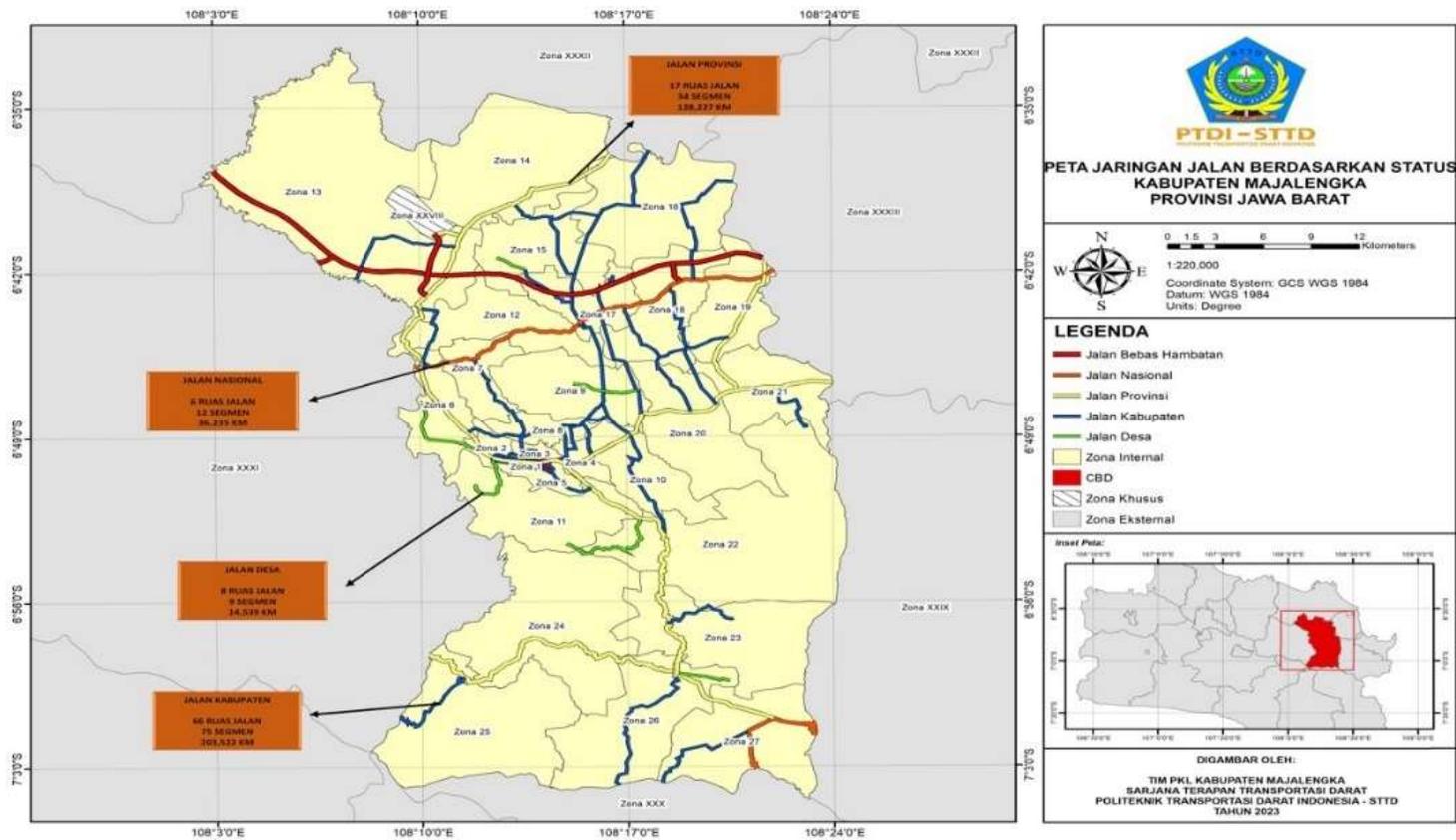
2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Transportasi merupakan sarana penting bagi pembangunan sebuah kota, termasuk pada Kabupaten Majalengka. Jalan raya sebagai penunjang kelancaran masyarakat untuk berpindah dari 1 (satu) tempat ke tempat lainnya (Naufal & Farida, 2018). Karakteristik sarana di Kabupaten Majalengka yang digunakan masyarakat meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai klasifikasi. Jenis kendaraan yang digunakan mayoritas kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum yang beroperasi di Kabupaten Majalengka adalah kendaraan penumpang yang terdiri atas AKDP, angkot, dan Angdes sedangkan pada kendaraan barang terdiri atas pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk tangki, dan truk besar. Untuk kendaraan tidak bermotor berupa sepeda.

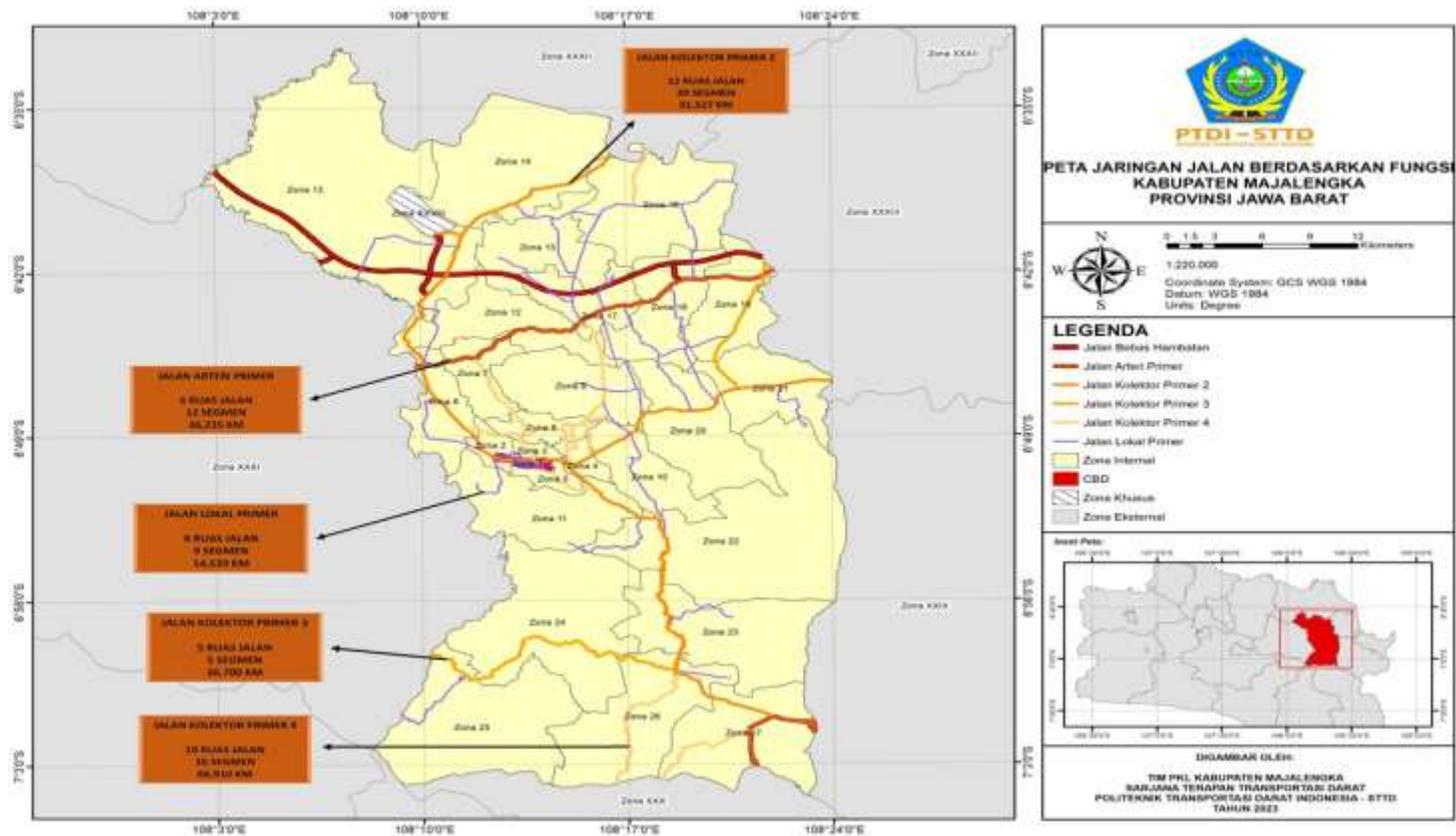
Ruas Jalan Raya Cirebon – Bandung merupakan ruas jalan dengan klasifikasi kelas jalan arteri dimana kendaraan yang melintas dengan kecepatan yang cukup tinggi dan volume kendaraan yang cukup tinggi pula. Sehingga menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan jika banyak sarana dan prasarana yang tidak diperhatikan dengan baik seperti tidak memiliki fasilitas kelengkapan rambu, kondisi jalan yang buruk dan Lampu penerangan jalan yang tidak memadai. Karakteristik pengguna jalan yang tidak mengikuti aturan seperti memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, ugal-ugalan serta tindakan-tindakan yang tidak disiplin juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingginya angka terjadinya kecelakaan lalu lintas. Ruas Jalan Cirebon - Bandung dijadikan studi karena merupakan ruas jalan yang banyak terjadi kecelakaan dan merupakan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Majalengka berdasarkan hasil laporan umum tim PKL Kabupaten Majalengka tahun 2023. Kabupaten Majalengka memiliki berbagai sistem jaringan jalan, jaringan jalan di Kabupaten Majalengka terbagi menurut

fungsi, status dan kelas jalan. Kabupaten Majalengka terdapat jaringan jalan menurut fungsi terbagi menjadi fungsi arteri, kolektor, dan lokal. Sedangkan menurut status jalan dibagi menjadi jalan nasional, jalan kabupaten dan jalan desa. Peta jaringan jalan berdasarkan status dan fungsi dapat dilihat pada Gambar II.1 dan Gambar II.2 dibawah ini.



SUMBER: Tim PKL Majalengka 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status



SUMBER: Tim PKL Majalengka 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

2.1.2 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang untuk pemerataan hasil pembangunan Kabupaten Majalengka. Untuk itu perlunya dilakukan pengukuran dan penataan pada jaringan jalan Cirebon – Bandung yang berguna untuk mengambil keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang secara tepat dan akurat berdasarkan kondisi aktual yang ada di lapangan. Panjang jalan di Kabupaten Majalengka memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 1.279.703 km yang terbagi menjadi jalan lokal, arteri, primer, dan sekunder, serta terdapat ruas jalan dengan status jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten.

Data kecelakaan di Kabupaten Majalengka selama lima tahun terakhir (2018-2022) yang didapatkan dari Satlantas Polres Majalengka terlihat bahwa kejadian kecelakaan di Kabupaten Majalengka secara umum mengalami peningkatan dan penurunan yang dapat dilihat pada Tabel II.1 dibawah ini.

Tabel II. 1 Data Korban Kecelakaan Lalu Lintas dan Kerugian Material Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2022

TAHUN	TINGKAT FATALITAS			JUMLAH	KERUGIAN MATERIAL (Rp)
	MD	LB	LR		
2018	138	8	364	510	893.450.000
2019	200	26	373	599	1.574.000.000
2020	145	18	330	493	1.155.100.000
2021	147	13	257	417	789.300.000
2022	193	19	440	652	1.191.000.000
TOTAL	823	84	1764	2671	5.602.850.000

Sumber : Data Satlantas Polres Kabupaten Majalengka

Dari Tabel II.1 diperoleh data jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas secara keseluruhan di Kabupaten Majalengka serta tingkat kefatalan yang terjadi tiap tahunnya dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi terdapat pada tahun 2022 dengan jumlah kejadian 452 kejadian dengan 193 korban meninggal dunia, 19 korban luka berat serta 440 korban luka ringan dengan kerugian material sebanyak Rp 1.191.000.000. Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan, namun jumlah kejadian mengalami kenaikan pada tahun 2022.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Cirebon – Bandung merupakan jalan berstatus nasional dengan fungsi jalan arteri dengan tipe jalur 2/2 UD yang menjadi penghubung antara Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Bandung. Panjang jalan Cirebon – Bandung 21 km. Berdasarkan survei di lapangan terdapat kendaraan yang melebihi batas kecepatan rencana yaitu mobil dan sepeda motor dengan kecepatan >50 km/jam. Pada ruas Jalan Cirebon – Bandung ini sebagai peringkat pertama daerah rawan kecelakaan. Jika ditinjau dari kondisi jalan kejadian kecelakaan kebanyakan disebabkan oleh faktor manusia yang lalai dan tidak memperhatikan faktor keselamatan jalan. Diperparah dengan karakteristik jalan yang rusak dan bergelombang. Selain itu kecelakaan juga disebabkan oleh perilaku pengguna jalan dimana pengemudi kendaraan bermotor yang memacu kendaraan melampaui batas kecepatan yang telah ditetapkan. Didominasi dengan tipe tabrakan tunggal, samping-samping, depan-samping serta depan-belakang. Berikut adalah gambar mengenai peta Ruas Jalan Cirebon – Bandung.

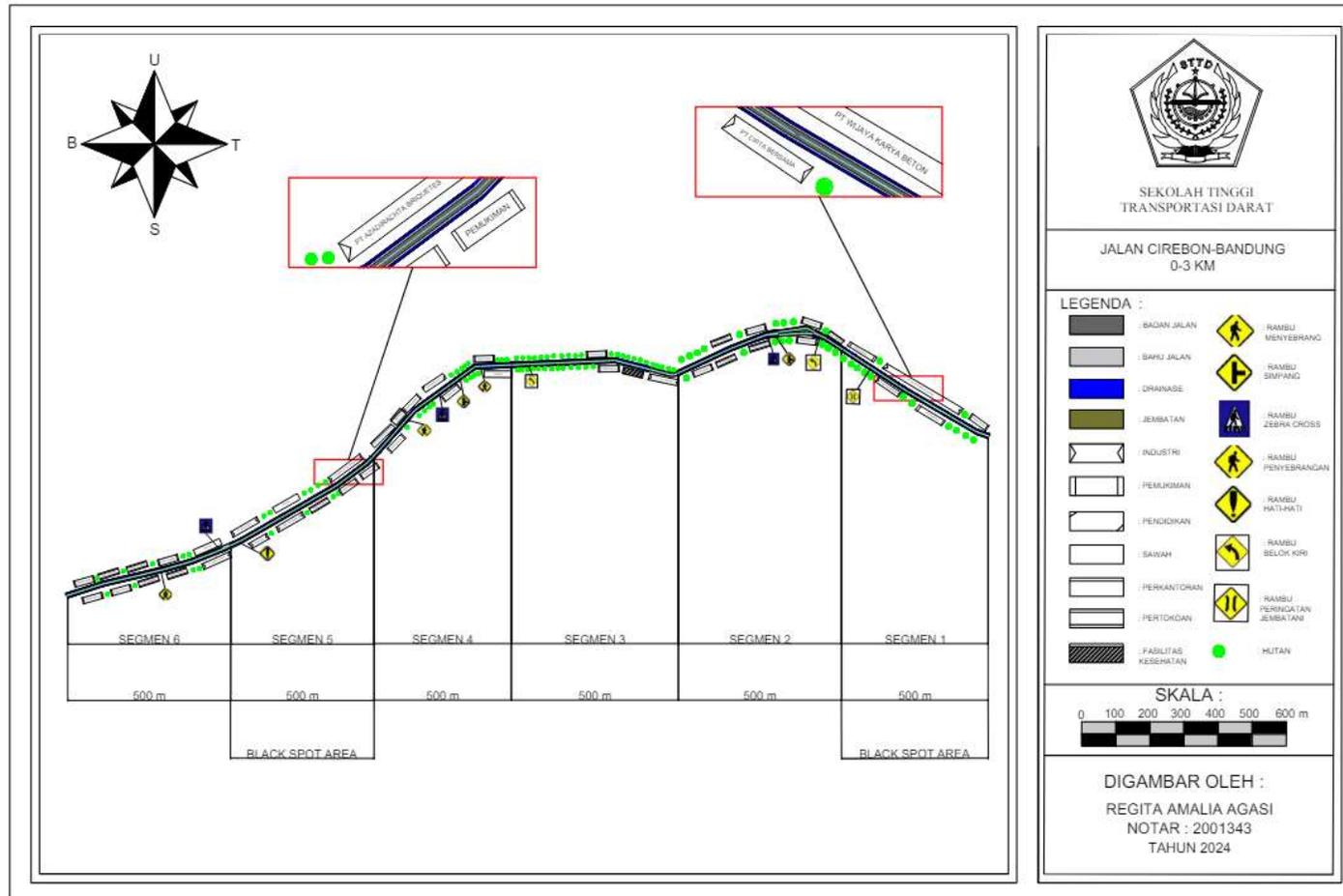


Sumber : Google Earth, 2024

Gambar II. 3 Peta Ruas Jalan Cirebon - Bandung

Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Cirebon – Bandung ini sendiri berupa Kawasan pemukiman, Kawasan perkantoran, dan kawasan industri. Hal ini berpengaruh juga pada kondisi prasarana jalan dan berpengaruh pada aspek keselamatan pada daerah rawan kecelakaan di Jalan Cirebon - Bandung. Berikut merupakan layout eksisting ruas jalan Cirebon – Bandung di Kabupaten Majalengka yang dibagi menjadi 6 segmen dan penampang melintang pada ruas jalan Cirebon - Bandung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

2.2.1 Pembagian Segmen Jalan Cirebon - Bandung



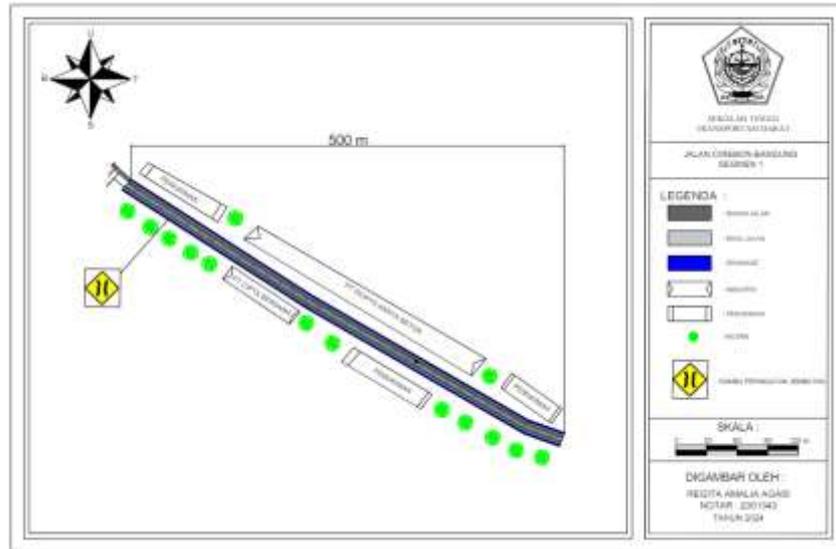
Gambar II.4 Pembagian Ruas Jalan Cirebon - Bandung

2.2.2 Segmen 1-6 Jalan Cirebon – Bandung

Segmen 1-6 Jalan Cirebon - Bandung memiliki panjang ruas 3.000 m. Ruas jalan Cirebon-Bandung ini dibagi menjadi 6 segmen dikarenakan angka kecelakaan dan tingkat fatalitas yang dihasilkannya tinggi, pembagian segmen ini berguna untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Jalan Cirebon – Bandung ini banyak dilalui oleh pengendara karena pada ruas ini tata guna lahannya di dominasi perindustrian, pertokoan, fasilitas kesehatan, perkantoran dan pemukiman. Terdapat perkantoran yaitu kantor Kecamatan Dawuan, Kantor Polsek Dawuan, serta Fasilitas Kesehatan yaitu Puskesmas Kasokandel.

Setelah melakukan pengamatan langsung pada segmen 1-6 ruas Jalan Cirebon - Bandung dan memperoleh data kronologi kecelakaan dari kepolisian diketahui permasalahan yang terjadi di segmen ini adalah memiliki hambatan samping yang tinggi di sekitar ruas jalan tersebut dan angkutan umum yang menaik turunkan penumpang di tepi jalan, serta banyak pengendara yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Terdapat juga kondisi jalan yang mengalami kerusakan di beberapa titik dan juga fasilitas prasarana yang kurang baik seperti kurangnya rambu lalu lintas, marka jalan dan marka *zebra cross* untuk menyeberang yang telah memudar serta tidak berfungsinya lampu penerangan jalan. Berikut merupakan pembagian segmen 1-6.

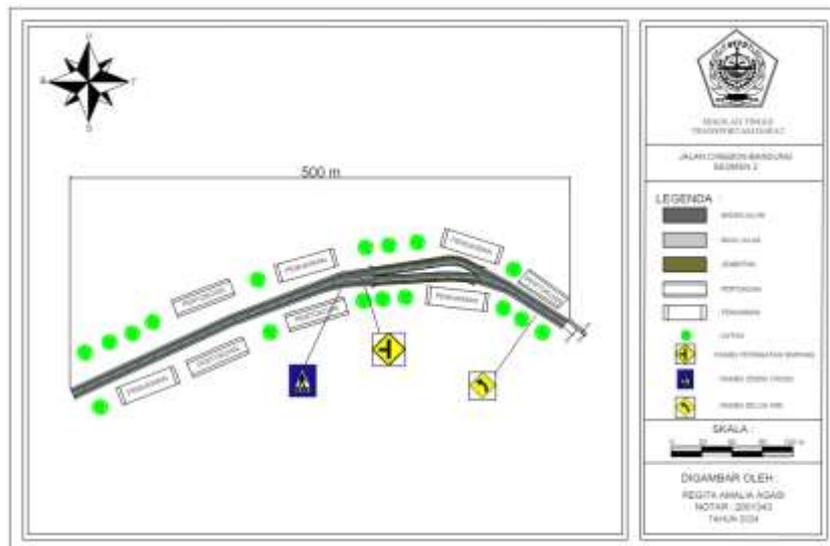
1. Segmen 1



Gambar II. 5 Segmen 1 Jalan Cirebon - Bandung

Panjang jalan segmen 1 Jalan Cirebon - Bandung yaitu 500 meter hanya memiliki rambu peringatan jembatan dan marka yang telah pudar serta lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi serta terdapat tempat industri yaitu PT. Wijaya Karya Beton dan PT. Cipta dan di segmen ini juga didominasi oleh pemukiman penduduk.

2. Segmen 2

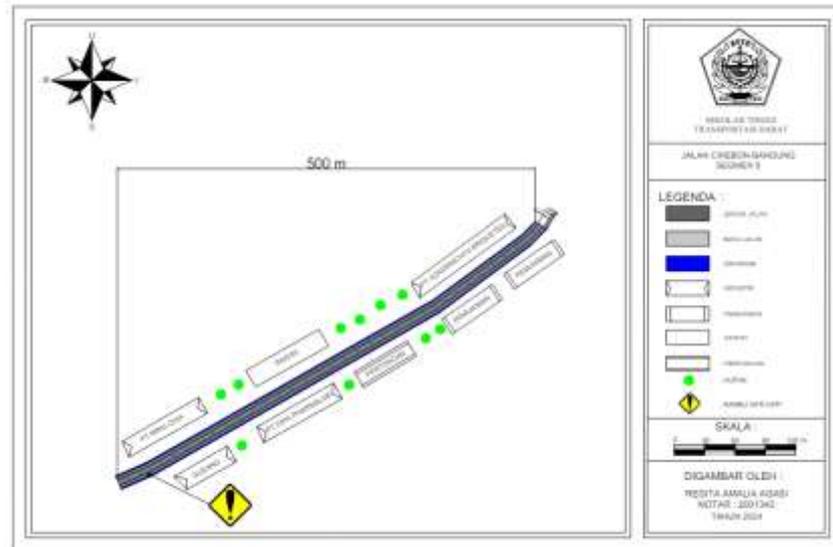


Gambar II. 6 Segmen 2 Jalan Cirebon - Bandung

Panjang jalan segmen 2 Jalan Cirebon – Bandung yaitu 500 meter didominasi oleh pertokoan dan pemukiman, pada segmen 2 tidak memiliki

Panjang jalan segmen 4 Jalan Cirebon – Bandung yaitu 500 meter terdapat fasilitas Pendidikan yaitu SDN Sinarjati II, serta terdapat Kantor Kecamatan Dawuan dan Polsek Dawuan. terdapat *zebra cross* pada segmen 2 telah pudar serta rambu dalam kondisi yang sudah pudar.

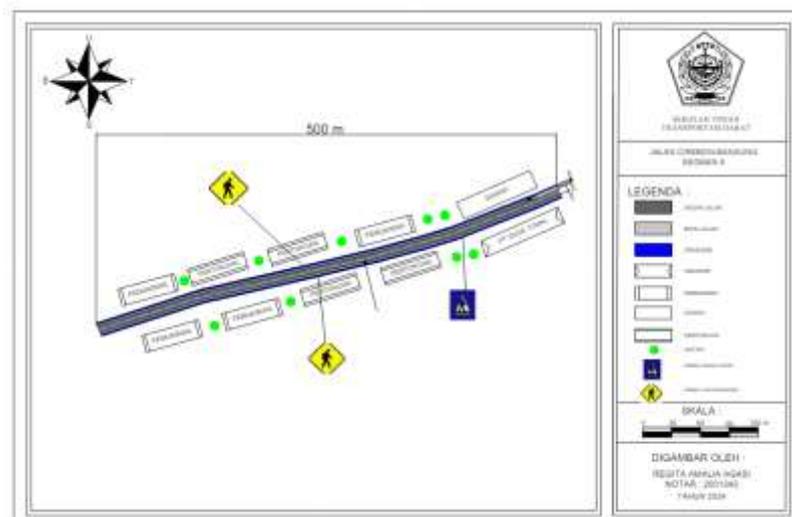
5. Segmen 5



Gambar II. 9 Segmen 5 Jalan Cirebon - Bandung

Panjang jalan segmen 5 Jalan Cirebon – Bandung yaitu 500 meter terdapat industry yaitu PT. Azadirachta Briquettes Indonesia, PT. Dipa Pharmalab dan Warehouse, terdapat rambu yang tertutup pohon dan marka dalam kondisi yang sudah pudar.

6. Segmen 6



Gambar II. 10 Segmen 6 Jalan Cirebon - Bandung

Panjang jalan segmen 6 Jalan Cirebon – Bandung yaitu 500 meter terdapat industri yaitu PT. Shoetown Kasokandel Indonesia pada segmen 6 terdapat *zebra cross* dan marka yang telah pudar serta terdapat beberapa rambu dalam kondisi yang sudah rusak.

2.2.3 Penampang Melintang Jalan Cirebon – Bandung

Penampang melintang adalah suatu potongan jalan yang tegak lurus pada sumbu jalan dan menunjukkan bentuk susunan bagian-bagian jalan yang bersangkutan. Dari Gambar II. 11 dapat dilihat lebar lajur efektif sebesar 6,8 m, bahu jalan kiri dan kanan sebesar 2 m. Serta drainase kiri dan kanan 1 m, ruas jalan Cirebon – Bandung yang merupakan ruas jalan dengan klasifikasi fungsi jalan arteri. Ruas jalan ini memiliki titik dimana kecelakaan kendaraan bermotor kerap terjadi. Tipe kecelakaan yang terjadi yaitu tabrakan depan-depan, depan-samping, depan-belakang, tabrak manusia, dan kecelakaan tunggal. Berikut merupakan gambar penampang melintang ruas Jalan Cirebon – Bandung.



Gambar II. 11 Penampang Melintang Jalan Cirebon – Bandung